

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN KRAMAT I KOTA
CIREBON PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI
PENDEKATAN BERDIFERENSIASI**

Nikken Dwi Retno Sari¹, Musyfhah², Niken Ayu Choirunnisa³,
Nugraha Permana Putra⁴, Hendi Suhendi⁵

PPG PGSD, Universitas Muhammadiyah Cirebon

1nikken2907@gmail.com, 2musyfhah24@gmail.com,

3nikenayu032004@gmail.com, 4nugrahapermana1990@gmail.com,

5hendispd84@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Pancasila Education subject with the topic "My Attitude of Caring for the Environment" at SDN Kramat 1, Cirebon City. This classroom action research was carried out collaboratively and consisted of two cycles. The activity began with the pre-cycle stage, namely the provision of cognitive tests to measure students' initial abilities in the Pancasila Education subject. The next stage is the implementation of cycle I, which includes: a) Planning, with activities to compile teaching modules, teaching materials, observation sheets, LKPD, and assessments; b) Implementation of actions; c) Observation; and d) Reflection. The purpose of reflection itself is to assess the advantages and disadvantages of learning in cycle I, which are then used as a reference in designing improvements for cycle II. The results of the study showed that in the implementation of cycle I, the average value of student learning outcomes was recorded at 56.77. In cycle II, there was an increase in learning outcomes with an average value reaching 92.6, which was above the Minimum Completion Criteria (KKM). Based on these results, it can be concluded that the cognitive learning outcomes of grade II students of SDN Kramat 1 Kota Cirebon on the material "My Attitude of Caring for the Environment" have increased significantly.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Differentiated Approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan topik "Sikapku Peduli Lingkungan" di SDN Kramat 1 Kota Cirebon. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif serta terdiri atas dua siklus. Kegiatan diawali dengan tahap prasiklus, yakni pemberian tes kognitif guna mengukur kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tahap berikutnya ialah pelaksanaan siklus I, yang mencakup: a) Perencanaan, dengan kegiatan menyusun modul ajar, bahan ajar, lembar observasi, LKPD, serta asesmen; b) Pelaksanaan tindakan; c) Observasi; dan d) Refleksi. Tujuan refleksi sendiri yakni menilai kelebihan serta kekurangan pembelajaran pada siklus I, yang kemudian dijadikan acuan dalam merancang perbaikan untuk siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa tercatat sebesar 56,77. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai mencapai 92,6, yang berada

di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas II SDN Kramat 1 Kota Cirebon pada materi "Sikapku Peduli Lingkungan" mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Pendekatan Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Ungkapan seperti "Belajar berbeda, membedakan pembelajaran, membudayakan perbedaan" mencerminkan semangat dalam memahami esensi profesi guru, yaitu menghadapi dan mengelola keberagaman dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menanggapi perbedaan yang muncul di antara peserta didik sebagai bagian dari praktik profesionalnya. Keberagaman tersebut justru dapat menjadi jalan menuju kebahagiaan dalam pendidikan, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong kebebasan. Sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan individu agar mampu hidup dalam berbagai kondisi dan situasi (Sutrisno et al., 2023). Pemikiran ini menggarisbawahi tujuan pendidikan untuk membentuk pribadi yang bahagia, baik secara fisik maupun mental.

Salah satu keberhasilan tertinggi yang dapat diraih guru adalah kemampuannya dalam membantu dan memotivasi siswa untuk berkembang. Hal ini mengandaikan bahwa guru memahami perbedaan cara siswa dalam memahami materi pelajaran (Sutrisno et al., 2023). Dalam konteks inilah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memilih metode belajar yang selaras dengan kebutuhan individual mereka, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lebih maksimal dan bermakna.

Di samping itu, siswa juga belajar menghormati keragaman karakteristik individu, yang merupakan kompetensi esensial dalam kehidupan masyarakat yang semakin beragam serta inklusif. Pendekatan ini juga memberi manfaat bagi guru, karena membantunya memahami kebutuhan unik setiap siswa dan meningkatkan efektivitas pengajaran, khususnya dalam kelas yang memiliki beragam

karakteristik peserta didik (Sutrisno et al., 2023).

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Tujuannya adalah mendukung kemandirian belajar dan memperbaiki kualitas kehidupan peserta didik (Sutrisno et al., 2023). Mengingat beragamnya kesiapan belajar dan kebutuhan siswa, guru dituntut memiliki kemampuan menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, guru harus mengimplementasikan berbagai pendekatan berdiferensiasi yang memungkinkan aktivitas belajar disesuaikan dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan dan potensi individu, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan strategi belajar yang bersifat personal. Guru juga diharapkan secara sadar mengutamakan kesejahteraan peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menetapkan tujuan pembelajaran

yang jelas, serta menggunakan penilaian formatif secara berkelanjutan demi suasana belajar yang reflektif dan inklusif (Pane et al., 2022).

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, Istirani dan Pulungan dalam Sabatini et al. (2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk pencapaian yang dapat dikenali melalui perubahan perilaku yang dapat diamati pada diri dan performa siswa. Hasil tersebut dapat berupa fakta nyata maupun realitas yang tersirat. Pencapaian hasil belajar dianggap berhasil bila peserta didik mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah terancang dengan optimal. Secara umum, hasil belajar terdiri atas tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, serta psikomotorik. Fokus dari penelitian ini ialah pada ranah kognitif, yang diukur melalui tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda dan uraian (Sabatini et al., 2022).

Studi yang relevan dilakukan oleh Hanum dan Saputra (2022), yang meneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar setelah penerapan pendekatan tersebut.

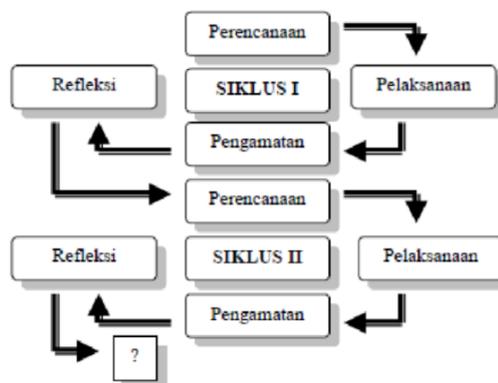
Sebelum diterapkan, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 68,26 dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik (Hanum & Saputra, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diselenggarakan pada semester kedua tahun ajaran 2024/2025 sebagai bagian dari upaya perbaikan proses pembelajaran di SDN Kramat 1 Kota Cirebon, dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa kelas II, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Fokus utama riset ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik "Sikapku Peduli Lingkungan". Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif, dimana dalam pelaksanaan penelitian, peneliti

sebagai guru model, sementara guru kelas II bersama guru pamong berperan sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran. Riset ini menggunakan model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), yang mencakup empat tahapan, yakni: (1) rencana, (2) bertindak, (3) observasi, serta (4) refleksi. Dalam pelaksanaannya, hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan merancang perbaikan pada siklus II.



Gambar 1. Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, di antaranya yakni, a) Prasiklus; ini digunakan sebagai introspeksi sebelum melakukan penelitian tindakan siklus. Pada tahap prasiklus, kegiatan termasuk pelaksanaan tes diagnostik kognitif oleh peneliti untuk mengevaluasi

kemampuan awal siswa. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan guru SDN Kramat 1 kelas II untuk menentukan masalah yang ada di kelas, terutama yang berhubungan dengan aspek kemampuan berpikir atau ranah kognitif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pembelajaran, peneliti menerapkan pendekatan diferensiasi dalam merekap hasil tes diagnostik kognitif serta dalam menganalisis data capaian belajar siswa. Tahap perencanaan terdiri dari beberapa kegiatan, seperti: 1) peneliti menyusun modul ajar untuk Siklus I berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, dan materi yang diajarkan tentang Sikapku Peduli Lingkungan; 2) membuat lembar penilaian guna mengukur kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran dievaluasi melalui penggunaan lembar observasi guna menaksir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. b) Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengajar secara langsung dengan menggunakan modul ajar yang telah

dirancang berdasarkan pendekatan berdiferensiasi. c) Tahap refleksi: Peneliti menganalisis data dari observasi guru tentang kemampuan mengajar serta hasil belajar siswa. Hasil refleksi ini dipergunakan sebagai referensi guna menjalankan perbaikan pada siklus II jika ada kesalahan atau masalah. (Ischaq, 2022)

Tes, observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket ialah metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data yang akurat dan valid. (Sugiyono, 2019) 1) Tes: Pada siswa kelas II SDN Kramat 1 Kota Cirebon, hasil belajar kognitif siswa tentang materi Sikapku Peduli Lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dinilai melalui ujian tertulis yang terdiri dari lima soal: tiga pilihan ganda serta dua uraian. 2) Observasi: Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana mereka bertindak sebagai guru model. Jenis observasi dalam riset ini yakni non-partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai pengamat pasif tanpa ikut serta secara langsung dalam aktivitas yang tengah diamati. 3) Wawancara: Wawancara dilakukan secara lisan dan insidental sesuai dengan kebutuhan penelitian. 4)

Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan untuk menyimpan hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran, serta berbagai temuan yang muncul selama berlangsungnya proses pembelajaran. 5) Angket: Dalam penelitian ini, angket yang dipergunakan terdiri dari lima soal, terdiri dari tiga pilihan ganda dan dua uraian, yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pemahaman siswa dan tanggapannya. (Sugiyono, 2019)

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif. (Masyhud, 2021) Data kuantitatif dari hasil belajar siswa SDN Kramat 1 kelas II tentang Pendidikan Pancasila diperoleh melalui tes evaluasi tertulis. Kemudian, data kuantitatif ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk analisis kuantitatif, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk menghitung persentase hasil belajar siswa.

Rumus-rumus dijelaskan di bawah ini.

Sedangkan guna mengetahui presentase hasil belajar siswa bisa menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

O. Hasil Penelitian dan Pembahasan

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Pembelajaran berdiferensiasi dengan materi Sikapku Peduli Lingkungan telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar pada siklus pertama, yang memperoleh nilai rata-rata 51. Sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 56,77. Namun, setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Sikapku Peduli Lingkungan dalam penelitian tindakan kelas, siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata 92,6. Peningkatan $\bar{x}_2 = \frac{\sum x}{n}$ dapat dibuktikan dengan data hasil belajar peserta di

Dimana: \bar{x} : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai

n : Jumlah data

siklus Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa selama kegiatan prasiklus.

Tabel 1 Analisis Hasil Belajar Prasiklus

Tahap Prasiklus			
Nilai (N)	Frekuensi (F)	N × F	Presentase (100%)
100	1	100	3%
80	4	320	13%
60	9	540	29%
40	14	560	45%
20	3	60	10%
Jumlah	31	1580	100%
Rata-rata	51		

Nilai yang diperoleh dari kegiatan prasiklus untuk SDN Kramat I kelas II ditunjukkan dalam tabel di atas selama kegiatan prasiklus. Di SDN Kramat I, nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70, sehingga ada lima peserta didik yang mempunyai nilai di atas KKM dan dua puluh enam peserta didik memiliki nilai di bawah KKM. Setelah kegiatan prasiklus, peneliti kemudian mencoba melakukan kegiatan pembelajaran di kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, peneliti menggunakan soal evaluasi untuk menilai siswa. Tabel berikut menggambarkan capaian hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I.

Tabel 2 Analisis Hasil Belajar Siklus I

Tahap Siklus I			
Nilai (N)	Frekuensi (F)	N × F	Presentase (100%)
100	3	300	10%

80	6	480	19%
60	10	600	32%
40	7	280	23%
20	5	100	16%
Jumlah	31	1760	100%
Rata-rata	56,77		

Selama siklus pertama pembelajaran, 31 siswa dari kelas II SDN Kramat I mengikuti tes evaluasi secara mandiri. Sebanyak tiga orang siswa berhasil meraih nilai 100, enam siswa memperoleh nilai 80, sepuluh siswa meraih nilai 60, sementara tujuh siswa meraih nilai 40, dan lima siswa lainnya juga memperoleh nilai 40.

Tabel 3 Analisis Hasil Belajar Siklus II

Tahap Siklus II			
Nilai (N)	Frekuensi (F)	N × F	Presentase (100%)
100	17	1700	55%
95	7	665	23%
90	2	180	6%
80	1	80	3%
75	1	75	3%
65	2	130	6%
40	1	40	3%
Jumlah	31	2870	100%
Rata-rata	92,6		

Pada siklus kedua, 31 siswa memperoleh nilai KKM rata-rata 92,6. Ini menunjukkan peningkatan nilai KKM di kelas kedua setelah menggunakan perlakuan tindakan kelas menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pada pelaksanaan siklus II, sebanyak 17 siswa mencapai skor sempurna yakni 100, sedangkan 7 siswa memperoleh

nilai 95, 2 siswa memperoleh nilai 90, dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Hasil belajar dari tes evaluasi yang dilakukan oleh siswa secara individu (mandiri) ditunjukkan dalam data nilai di atas. Di kelas II SDN Kramat I, rata-rata nilai siswa 92,6 di atas KKM. Tiga siswa masih belum tuntas.

Tabel 4 Analisis Presentase Klasikal

Presentase Klasikal		
Kegiatan	Presentase Klasikal	Kriteria Hasil Belajar
Prasiklus	16,3%	Sangat kurang
Siklus I	29%	Kurang
Siklus II	90%	Sangat baik

Pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan potensi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dalam kegiatan tanya jawab dengan guru selama penjelasan materi pelajaran dan diskusi kelompok selama LKPD. Jadi, ketika kelompok belajar dibuat berdasarkan gaya belajar tertentu, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan pemahamannya sendiri terhadap materi serta bekerja sama dengan lingkungan mereka. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan guna mencari solusi atas

permasalahan yang timbul di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan yang spesifik, terdiri dari dua sesi selama 70 menit. Setiap siklus diterapkan secara bertahap. Tahap pertama adalah perencanaan, dimana peneliti menyiapkan alat dan sumber data seperti tes, observasi, dan wawancara. Tahap kedua adalah tindakan, di mana peneliti menerapkan pendekatan yang berbeda untuk proses pembelajaran. Tahap ketiga adalah tahap pengamatan, yang dilakukan selama pelaksanaan kedua siklus untuk mengevaluasi sejauh mana pelajaran yang diajarkan berhasil di kelas.

Pendekatan ini mencakup pembentukan kelompok belajar, penyampaian materi, interaksi belajar antara siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk siswa kelas II SDN Kramat 1. Tahap keempat adalah refleksi; ini berfungsi untuk menemukan kekurangan setelah tindakan untuk mengoptimalkan hasil belajar pada siklus berikutnya. Tabel hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kramat 1 menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan

berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar. Materi Sikapku Peduli Lingkungan menerima nilai rata-rata 92,6. Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat secara signifikan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. (Sugiyono, 2019) Selain itu, pendekatan ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kelas. Hasil penelitian ini, berdasarkan teori dan artikel ilmiah terbaru di Indonesia, memberikan bukti kuat bahwa metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. (Sulistiyani, 2021)

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dibahas, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas II di SDN Kramat 1 Kota Cirebon menunjukkan hasil yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sikapku Peduli Lingkungan terbukti efektif

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini mengembangkan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut: Secara teoritis, pendekatan berdiferensiasi terbukti memberikan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi, kesiapan, dan minat belajar peserta didik secara individual. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi guru dalam memperluas kesempatan dan akses pembelajaran bagi siswa, karena pendekatan berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan efektivitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, A. L., & Saputra, S. Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Ischaq, D. F. M. (2022). Penerapan Pendekatan CRT Berbantuan Media Genially untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *JURNAL PENA KARAKTER: Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 04(02), 51–62.
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (7th ed.). Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Pane, R. N., Lunbantoruan, S., & Simanjuntak. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Bullet: Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Sabatini, G., Mahulae, S., & Anzelina, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Improving Students Learning Outcomes Through Discovery Learning Model J. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 47–59.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Pendidikan*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sulistiyani. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teori Multiple Intelligences dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(1), 1–11.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>